

**PENGARUH KARAKTERISTIK GURU DAN PERILAKU MOTIVASI
SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
SISWA KELAS XI SMAN 6 PALOPO**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd). pada Program Studi Tadris Matematika
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Palopo**

Oleh,

**IMAY SYAHRAH ILHAM
NIM 14.16.12.0041**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2018**

**PENGARUH KARAKTERISTIK GURU DAN PERILAKU MOTIVASI
SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
SISWA KELAS XI SMAN 6 PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd). pada Program Studi Tadris Matematika
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**IMAY SYAHRAH ILHAM
NIM 14.16.12.0041**

Dibimbing oleh:

1. Dr. Hilal mahmud, M.M
2. Nursupiamin, S.Pd., M.Si

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2018**

ABSTRAK

IMAY SYAHRAH ILHAM. 2018. “*Pengaruh Karakteristik Guru dan Perilaku Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas XI SMAN 6 Palopo.*”. Skripsi Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. (Dibimbing Oleh Dr. Hilal mahmud, M.M. dan Nursupiamin, S.Pd., M.Si.).

Kata Kunci : Pengaruh, Karakteristik Guru dan Perilaku Motivasi, SMAN 6 Palopo

Permasalahan pokok dalam penelitian ini yaitu (1). Bagaimana karakteristik guru dalam pembelajaran matematika siswa kelas XI SMAN 6 Palopo? (2). Bagaimana perilaku motivasi siswa dalam pembelajaran matematika siswa kelas XI SMAN 6 Palopo (3). Adakah pengaruh karakteristik guru dan perilaku motivasi siswa dalam pembelajaran matematika siswa kelas XI SMAN 6 Palopo?. Tujuan pada penelitian ialah (1) Untuk mengetahui bagaimana karakteristik guru dalam pembelajaran matematika siswa kelas XI SMAN 6 Palopo? (2) Untuk mengetahui bagaimana perilaku motivasi siswa dalam pembelajaran matematika siswa kelas XI SMAN 6 Palopo? (3) Untuk mengetahui adakah pengaruh karakteristik guru dan perilaku motivasi siswa dalam pembelajaran matematika siswa kelas XI SMAN 6 Palopo?

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif tipe *ex-post facto* yang melibatkan siswa kelas XI SMAN 6 Palopo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 6 Palopo dengan jumlah 229 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proportionate Stratified Random Sampling* dengan jumlah 70 siswa. Cara pengambilan data yaitu menggunakan angket. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan analisis uji-t.

Berdasarkan hasil hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *t* diperoleh hasil $t_{hitung} = 24,388$ dan $t_{tabel} (0,05 : 30) = 2,042$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $13,702 > 2,042$. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Karena H_1 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik guru memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perilaku motivasi siswa kelas XI SMAN 6 Palopo. Oleh karena itu, hasil penelitian ini sejalan dengan teori-teori yang menunjukkan keterkaitan pengaruh karakteristik guru dan perilaku motivasi siswa.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Imay Syahrah Ilham

NIM : 14.16.12.0041

Program Studi : Tadris Matematika

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Karakteristik Guru dan Perilaku Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas XI SMAN 6 Palopo.

Dengan ini menyatakan yang sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan orang/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Januari 2019
Yang membuat pernyataan,

Imay Syahrah Ilham
NIM. 14.16.12.0041

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan, pendidikan ini selalu mengalami perkembangan, meskipun secara essensial tidak jauh berbeda. Pendidikan menurut Langeveld (dalam Hasbullah) ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.¹

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan merupakan sesuatu yang mutlak didapatkan oleh setiap individu untuk kemajuan suatu bangsa. Keberhasilan suatu bangsa dapat terlihat dari kualitas pendidikannya salah satunya yaitu pada pendidikan matematika.

Matematika merupakan salah satu ilmu yang digunakan sebagai tolak ukur dalam perkembangan teknologi dan kemajuan ilmu pengetahuan. Dengan mempelajari matematika seseorang dapat berfikir secara logis untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Inilah yang dapat digunakan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi di zaman modern ini.

Bersamaan dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, sumber daya manusia lebih dituntut untuk berperan dalam menunjang jalannya pembangunan. Untuk membentuk suatu generasi yang berkualitas tentu saja

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), h.2

dibutuhkan proses pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas akan tercapai apabila tercipta suatu kondisi yang nyaman dalam pembelajaran. Kondisi nyaman tersebut akan terjadi apabila ada suatu interaksi positif antara guru dan peserta didik yang menimbulkan rasa nyaman antara keduanya.

Salah satu aktor penting dalam pendidikan adalah guru. Karena guru adalah orang yang langsung berinteraksi dengan siswa, memberikan keteladanan, motivasi, dan inspirasi untuk terus bersemangat dalam belajar, berkarya, dan berprestasi.² Guru mempunyai peran kombinasi sebagai orang tua yaitu, mendidik, mengajar, membina, penilai dan memelihara anak. Perbedaan guru hanya mendidik di lingkungan sekolah dan orang tua di lingkungan keluarga. Karakteristik guru yang positif yaitu apabila dalam diri guru tersebut menguasai kompetensi dasar pendidik dan memiliki karakter positif sebagai seorang guru. Pendidik atau guru yang mempunyai kompetensi dan karakter yang telah disebutkan seperti di atas, maka guru tersebut dikatakan mempunyai karakteristik yang positif.

Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar, kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber pada peristiwa pertama, motivasi siswa yang rendah menjadi lebih baik setelah siswa memperoleh informasi yang benar, peristiwa kedua motivasi dapat menjadi rendah dan dapat diperbaiki kembali. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang

²Jamal Ma'ruf Asmani, *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*, (Jogjakarta : Diva Press, 2009), h. 58.

mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.³ Namun perlu juga diketahui bahwa motivasi yang dimiliki antara siswa satu dengan yang lainnya berbeda, karena motivasi bersifat individual.

Kurangnya perhatian dan rendahnya motivasi belajar siswa pada kegiatan pembelajaran akan berdampak buruk bagi siswa itu sendiri. Motivasi belajar sangat penting dimiliki siswa dalam kegiatan pembelajaran, karena akan menjadikan siswa menjadi pribadi yang selalu mengalami perubahan ke arah yang lebih baik, sehingga mendorong siswa untuk mencapai cita-cita yang ingin dicapai.

Rendahnya motivasi terlihat dari ketidaksenangan terhadap sesuatu. Padahal Allah swt telah memberikan motivasi kepada hambanya untuk menghadapi apapun yang ada di depan mata dengan selalu bersandar kepada ketetapan Allah swt, sebagaimana dalam Q.S. Al-Baqarah/2 : 216.

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ
وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

Terjemahnya :

“Diwajibkan atas kamu berperang, Padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. boleh Jadi kamu membenci sesuatu, Padahal ia Amat baik bagimu, dan boleh Jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, Padahal ia Amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”.⁴

³ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 80.

⁴ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2004), h. 34

Ayat tersebut di atas mengajak kepada umat manusia untuk tidak berpikir negatif dulu terhadap suatu hal yang tidak menyenangkan dan tidak terlalu bergembira terhadap hal yang menyenangkan baginya. Karena bisa saja sesuatu yang menurut manusia itu buruk tapi baik menurut Allah swt begitupun sebaliknya.

Sedangkan ayat yang berkaitan dengan peran guru dapat dilihat pada Q.S Al-Jumu'ah/62: 2 berikut:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ﴿٦٢﴾

Terjemahnya :

“Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang rasul diantara mereka, yang membacakan ayat-ayat-nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan hikma (sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa Rasul diutus untuk mengajarkan ilmu kepada umat manusia, di sini tercermin peranan seorang guru yang berperan dalam mengarahkan manusia untuk menuju arah yang lebih baik. Ini juga menjelaskan peran seorang guru untuk memberantas adanya buta huruf dan kebodohan masyarakat.

Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat

⁵ Ibid., h.553

segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Guru memiliki peranan penting dalam mengoptimalkan belajar siswa. Tugas guru yang paling penting adalah meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa terhadap pelajaran yang diajarkan. Dengan demikian, guru hendaknya berwawasan luas dan menyelesaikan persoalan-persoalan yang terjadi dalam proses belajar-mengajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Karakteristik Guru dan Perilaku Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas XI SMAN 6 Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran karakteristik guru dalam pembelajaran matematika siswa kelas XI SMAN 6 Palopo?
2. Bagaimana gambaran perilaku motivasi siswa dalam pembelajaran matematika siswa kelas XI SMAN 6 Palopo?
3. Apakah karakteristik guru berpengaruh terhadap perilaku motivasi siswa dalam pembelajaran matematika siswa kelas XI SMAN 6 Palopo?

C. Hipotesis Penelitian

Secara deskriptif hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang signifikan antara karakteristik guru dan perilaku motivasi siswa

dalam pembelajaran matematika siswa Kelas XI SMAN 6 Palopo”. Adapun hipotesis statistiknya dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \beta \leq 0 \text{ lawan } H_1 : \beta > 0$$

Keterangan :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara karakteristik guru dan perilaku motivasi siswa dalam pembelajaran matematika siswa kelas XI SMAN 6 Palopo.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara karakteristik guru dan perilaku motivasi siswa dalam pembelajaran matematika siswa kelas XI SMAN 6 Palopo.

β : Parameter pengaruh karakteristik guru dan perilaku motivasi siswa dalam pembelajaran matematika siswa kelas XI SMAN 6 Palopo.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan definisi yang didasarkan atas hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi. Pada penelitian ini definisi operasional variabelnya adalah :

1. Karakteristik guru ialah sifat atau kebiasaan yang mencolok diri semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina siswa baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah mulai dari pendidikan masa usia dini hingga pendidikan menengah. Dimana guru harus mempunyai rasa simpati kepada siswa, mengikuti tingkah laku dan sunnah Nabi Muhammad saw dan dia tidak meminta imbuhan karena perkhidmatannya,

tidak memberi siswa sembarang nasihat, menuntun siswanya agar meninggalkan perlakuan buruk dengan cara memberikan nasihat bukan dengan memarahi mereka, tidak merendahkan disiplin ilmu yang dihadapan siswa, tidak memaksakan sesuatu yang pelajar tidak mungkin mencapainya, memberikan kepada siswa yang kurang pintar bahan ajar yang mudah dipahami.

2. Perilaku motivasi adalah tanggapan atau reaksi individu atau tindakan yang dilakukan mulai dari adanya kebutuhan pada diri individu dalam bentuk energi aktif yang menyebabkan timbulnya dorongan sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dengan intensitas tertentu yang berfungsi menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan individu melakukan aktivitas belajar dengan kata lain seseorang perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal. Adapun bentuk perilaku motivasi dalam kegiatan belajar ialah memberi angka, hadiah, saingan, *ego-involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran karakteristik guru dalam pembelajaran matematika siswa kelas XI SMAN 6 Palopo?
2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran perilaku motivasi siswa dalam pembelajaran matematika siswa kelas XI SMAN 6 Palopo?

3. Untuk mengetahui apakah karakteristik guru berpengaruh terhadap perilaku motivasi siswa dalam pembelajaran matematika siswa kelas XI SMAN 6 Palopo?

F. *Manfaat Penelitian*

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Ilmiah

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuan dalam hal pengaruh pengajaran yang merupakan rangkaian dari proses pendidikan sehingga nantinya dapat memberikan kontribusi pemikiran yang berkaitan dengan karakteristik guru dan perilaku motivasi siswa yang mendorong siswa menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa dapat memiliki hasil belajar matematika yang optimal.
- b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya bagi peneliti dalam hal karakteristik guru dalam pembelajaran dan perilaku motivasi siswa dalam menumbuhkan motivasi siswa guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMAN 6 palopo.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini ialah diharapkan agar bisa menjadi bahan masukan bagi tenaga pengajar setidaknya dapat meningkatkan kemampuan

mengajar dengan mengambil tindakan pengaruh karakteristik guru dan perilaku motivasi siswa dalam pembelajaran matematika siswa kelas XI SMAN 6 Palopo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya dan ditemukan pembahasan yang cenderung sama dengan judul yang dibahas namun terdapat beberapa hal yang telah membahas yang berhubungan dengan judul ini.

1. Diah Larasati pada tahun 2013 dengan judul “Pengaruh karakteristik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri 6 Bulungkulon Jekulo-kudus Tahun Ajaran 2012/2013. Dalam penelitian ini menarik kesimpulan bahwa karakteristik guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Hal ini terbukti berdasarkan hasil perhitungan uji-t, dengan t_{hitung} sebesar 5,506 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,508 > 1,645$ ($\alpha = 0,05$). Hasil perhitungan untuk nilai R^2 sebesar 0,258, berarti 25,8% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh karakteristik guru, sisanya 74,2 dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ikut dalam penelitian ini.¹

2. Muhammad Al-Haddad pada tahun 2014 dengan judul Perilaku Guru Dalam Mengajar dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di SMP Al-Irsyad Surakarta Tahun Ajaran 2013-2014). Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru SMP AL-Irsyad Surakarta dalam mengajar sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari cara guru mengajar, walaupun masih ada yang kurang optimal, akan tetapi proses

¹Diah Larasati, *Pengaruh Karakteristik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 6 Bulungkulon Jekulo-Kudus*, Jurnal, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Sukarta, 2013).

belajar mengajar berlangsung dengan baik. Siswa SMP AlIrsyad Surakarta mempunyai semangat untuk mengikuti pelajaran, hal ini dapat dilihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa antusias dan komunikatif. Ini menunjukkan bahwa siswa mempunyai motivasi, dorongan untuk belajar. Ada hubungan positif antara perilaku guru dalam mengajar dengan motivasi belajar siswa di SMP Al-Irsyad Surakarta.²

3. Tjahjaning Poerwati dengan judul Pengaruh Perilaku Belajar dan Motivasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi di Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang. Penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda menyimpulkan bahwa perilaku belajar dan motivasi berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi.³

Ketiga penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan diajukan oleh penulis. Relevansinya adalah pada penelitian pertama sama-sama meneliti tentang karakteristik guru dan pada penelitian kedua sama-sama meneliti tentang perilaku motivasi. Perbedaannya adalah penelitian pertama menggunakan menggunakan metode penelitian kuantitatif, penelitian kedua menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan pada penelitian ketiga menggunakan tehnik deskriptif kuantitatif yaitu tehnik kualitatif yang diolah dengan tehnik kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif tipe *ex-post facto*.

² Muhammad Al-Haddad, *Perilaku Guru Dalam Mengajar dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di SMP Al-Irsyad Surakarta Tahun Ajaran 2013-2014)*, Skripsi, (Sukarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).

³Tjahjaning Poerwati, *Pengaruh Perilaku Belajar dan Motivasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi di Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang*, Jurnal, (Semarang: Universitas Stikubank).

B. *Kajian Pustaka*

1. Karakteristik Guru

Karakteristik ialah mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu.⁴ Karakteristik guru dapat ditinjau dari segi tanggung jawab guru, fungsi dan peranan guru, tujuan pendidikan sekolah dan peranan guru dalam proses belajar mengajar.⁵

Piwas Partono dan Dahlan menyatakan sebagaimana dikutip Agung Hermawan, bahwa karakteristik berasal dari kata karakter dengan arti watak, pembawaan atau kebiasaan yang dimiliki oleh individu yang relatif tetap.⁶

Muh. Uzer Usman menyatakan sebagaimana dikutip Agung Hermawan, bahwa karakteristik adalah mengacu kepada karakter dan gaya hidup seseorang serta nilai-nilai yang berkembang secara teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan mudah diperhatikan.⁷

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa dalam jalur formal pendidikan.⁸ Pemahaman lain bahwa guru adalah orang yang

⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka), 2007.

⁵Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Cet. III; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2004), h. 38-39.

⁶ Agung Hermawan, *Mengetahui Karakteristik Peserta Didik untuk Memaksimalkan Pembelajaran*, Jurnal, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

⁷ *Ibid.*,

⁸ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Cet. II; Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), h. 17.

berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik guru ialah sifat atau kebiasaan yang mencolok diri semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina siswa baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah pada jalur pendidikan formal.

Salah satu faktor penting dalam pendidikan adalah guru. Peranan guru sangat besar dalam pembelajaran karena guru sebagai penanggung jawab kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar.¹⁰ Guru harus penuh inisiatif dan kreatif dalam mengajar karena gurulah yang mengetahui secara pasti situasi dan kondisi siswa di mana guru orang yang langsung berinteraksi dengan siswa, memberikan keteladanan, motivasi, dan inspirasi untuk terus bersemangat dalam belajar, berkarya, dan berprestasi.

Menurut Al-Ghazali (dalam Dzulkifli dan Inda Puspita Sari) menyebutkan bahwa guru harus memiliki karakteristik personal dan sosial sebagai berikut:

- a. Mempunyai rasa simpati kepada siswa, menganggap serta melayani mereka sebagaimana anaknya sendiri.
- b. Mengikuti tingkah laku dan sunnah Nabi Muhammad saw. Dan dia tidak meminta imbuhan karena pengajarannya.

⁹ Syamsu S, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Cet. I; Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2015), h. 1.

¹⁰ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, (Cet. III; Surabaya: Percetakan Insan Cendekia, 2010), h. 82.

- c. Tidak memberi siswa sembarang nasihat atau membenarkan mereka melaksanakan sesuatu tugas kecuali dia benar-benar terlatih dan berpengalaman tentang perkara yang berkenaan.
- d. Menuntun siswanya agar meninggalkan perlakuan buruk dengan cara memberikan nasihat bukan dengan memarahi mereka.
- e. Tidak merendahkan disiplin ilmu yang dihadapan siswa.
- f. Tidak memaksakan sesuatu yang pelajar tidak mungkin mencapainya.
- g. Memberikan kepada siswa yang kurang pintar bahan ajar yang mudah dipahami.¹¹

Santrock menyatakan sebagaimana dikutip Dzulkifli dan Inda Puspita Sari, bahwa karakter guru yang efektif yaitu menguasai materi pelajaran dan keahlian atau keterampilan mengajar yang baik, memiliki strategi pengajaran yang baik dan didukung oleh metode penetapan tujuan, rancangan pengajaran serta manajemen kelas, dan membutuhkan komitmen dan motivasi seperti sikap yang baik dan perhatian pada siswa.¹²

2. Perilaku Motivasi

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.¹³ Ini berarti rangsangan dari stimulus dapat mengubah perilaku individu, baik itu merupakan respon positif maupun respon negatif.

¹¹ Dzulkifli & Inda Puspita Sari. *Karakteristik Guru Ideal*. Disampaikan pada Seminar Psikologi & Kemanusiaan di Psychology Forum UMM pada tahun 2015. <http://mpsi.umm.ac.id/files/file/89-93%20Dzulkifli.pdf> (diunggah tanggal 12 agustus 2018).

¹² *Ibid.*,

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan sebagaimana dikutip Yuni Martha Nainggolan dkk., bahwa perilaku atau kegiatan individu menyangkut hal-hal yang dia sadari dan juga yang tidak dia sadari.¹⁴

Motivasi berpangkal dari kata “motif” daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.¹⁵ Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁶ Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku motivasi adalah suatu tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan yang mempengaruhi secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.

Motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah dan penggerak tingkah laku. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan

¹⁴ Yuni Martha Nainggolan Dkk. *Pengaruh Sikap Kasih Sayang Guru Terhadap Perilaku Sisiwa Berbudi Pekerti dan Hasil Belajar Siswa di SMA Perintis 2 Bandar Lampung*, Jurnal, (Bandar Lampung: Universitas Lampung Bandar Lampung, 2012).

¹⁵ Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. 24; Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2018), h. 102.

¹⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 158.

¹⁷ Sardiman A.M., *Log. Cit.*, h. 75.

memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Apabila dalam kegiatan belajar mengajar ada siswa melakukan sesuatu yang tidak seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti dalam diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang efeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-musababnya kemudian mendorong siswa tersebut agar mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya atau singkatnya perlu diberikan motivasi.

Kemudian dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini tentulah peran guru sangat penting, bagaimana guru melakukan usaha-usaha yang dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Memberikan motivasi kepada siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar ialah sebagai berikut:¹⁸

¹⁸ *Ibid.*, 92-95.

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Angka yang baik bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Akan tetapi ada juga siswa belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada siswa. Misalnya, memberikan siswa nilai tinggi dalam pembelajaran.

b. Hadiah

Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat dengan pekerjaan tersebut. Misalnya, memberikan hadiah kepada siswa yang nilainya diatas rata-rata.

c. Saingan

Saingan dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok. Unsur persaingan ini sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa. Misalnya, dengan membandingkan bahwa nilai belajar siswa lain lebih baik dari dirinya.

d. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan

mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Misalnya, penyelesaian tugas dengan baik ialah bukti siswa teladan.

e. Memberi ulangan

Siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru ialah jangan terlalu sering memberi ulangan kepada siswa (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitis.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar siswa meningkat, maka ada motivasi dalam diri siswa untuk terus belajar, dengan harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian ini bentuk *reinforcement* yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman. Misalnya, memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan PR.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada keinginan untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti ada pada diri siswa itu ada motivasi untuk belajar sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik. Misalnya, siswa mencari sumber bacaan lain yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

j. Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan dengan lancar kalau disertai dengan minat dengan cara membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik dan menggunakan berbagai macam bentuk mengajar. Misalnya, siswa menyukai belajar kelompok daripada belajar perorangan.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai akan menimbulkan gairah untuk terus belajar. Misalnya, siswa rajin belajar karena ingin mendapat ranking pertama.

Sedangkan menurut Rohani, bahwa ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi di antaranya ialah cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian siswa seperti gambar, foto, diagram dan sebagainya.¹⁹

¹⁹ Syamsu S., *Log. Cit.*, h. 17

Bentuk-bentuk motivasi sebagaimana diuraikan di atas, tentu masih banyak cara yang bisa dimanfaatkan. Penting bagi guru untuk mengembangkan atau mengarahkan agar dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna sehingga hasilnya pun akan bermakna bagi kehidupan si subjek belajar.

Freud mengemukakan bahwa motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.²⁰ Apabila seseorang memiliki ciri-ciri tersebut, berarti orang tersebut selalu memiliki motivasi yang cukup kuat.

Rendahnya motivasi belajar merupakan salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan belajar. Beberapa ahli mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar dibedakan atas faktor internal dan faktor eksternal. Nur Fauziyatun yang berpendapat bahwa faktor internal yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar meliputi:²¹

a. Kesehatan fisik dan mental

Keadaan siswa yang sakit menyebabkan siswa tidak dapat menyerap pelajaran dengan baik, sehingga siswa malas untuk mengikuti pembelajaran. Kesehatan mental siswa yang dimaksud adalah kondisi emosi siswa. Siswa yang

²⁰ Sardiman A.M., Log. Cit., h. 83.

²¹ Nur Fauziyatun N., *Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 22 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014*. Jurnal, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2014), h. 32-33.

belum mampu mengatur emosinya maka akan sulit menyerap pelajaran dengan baik.

b. Bakat

Bakat merupakan keahlian yang dibawa sejak lahir. Siswa yang tidak memiliki bakat akan sulit untuk mempelajari suatu keahlian yang bukan sesuai dengan bakatnya. Bagi siswa yang mempunyai bakat tertentu namun tidak mempunyai motivasi untuk mengembangkannya maka bakat tersebut menjadi sia-sia.

c. Minat untuk belajar

Siswa yang tidak mempunyai minat pada suatu mata pelajaran cenderung untuk tidak memiliki motivasi untuk belajar. Rendahnya minat untuk belajar menjadikan siswa malas mengikuti kegiatan pembelajaran.

d. Konsentrasi

Dalam belajar diperlukan konsentrasi untuk menerima informasi yang dipelajari. Siswa yang motivasi belajarnya rendah cenderung sulit untuk memusatkan konsentrasi pada belajarnya. Begitu juga dengan siswa yang sulit memusatkan konsentrasinya maka akan enggan untuk belajar.

e. Kepercayaan diri

Siswa yang memiliki kurang rasa percaya diri tinggi dalam belajar akan kesulitan menyerap materi dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.

f. Komitmen pada tugas

Siswa yang mempunyai komitmen pada tugas rendah, maka memiliki motivasi yang kurang dalam belajar.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar yaitu sebagai berikut:²²

a. Kondisi keluarga

Hubungan keluarga dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orangtua yang mengajar, melatih, dan memberikan contoh berbahasa kepada anak. Kondisi keluarga yang terlalu membiarkan atau acuh tak acuh sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa, karena siswa tidak mendapat dorongan untuk belajar dari lingkungan terdekatnya.

b. Teman sebaya.

Pengaruh teman sebaya menjadi faktor ekstrinsik yang sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa, jika siswa bergaul dengan siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi maka siswa tersebut akan mengikuti teman-temannya. Namun jika siswa bergaul dengan teman yang kurang mendukung minat belajar, maka akan menyebabkan siswa enggan untuk belajar.

c. Lingkungan tempat tinggal

Jika siswa tinggal di lingkungan yang tidak mendukungnya untuk belajar, maka kecil kemungkinan siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Siswa yang hidup dalam komunitas masyarakat yang heterogen yang sering terjadi kegaduhan, kebisingan, keributan, pertengkaran, kemalingan, perkelahian, dan sebagainya sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat yang heterogen.

²²*Ibid.*, h. 39-41.

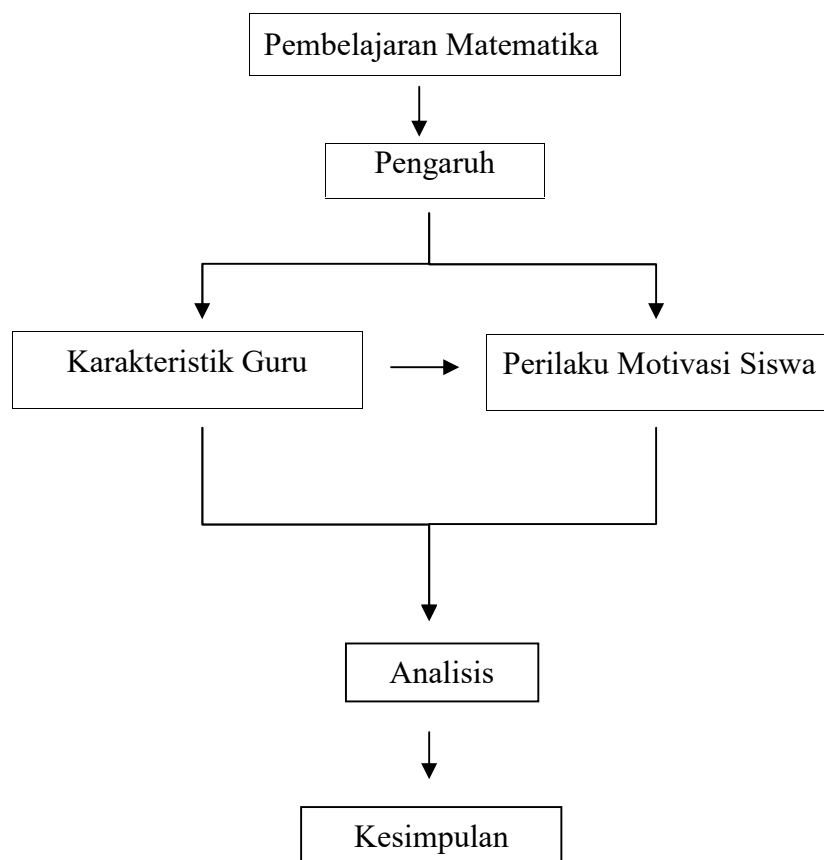
d. Lingkungan sekolah

Jika lingkungan sekolah tidak kondusif untuk melakukan kegiatan belajar mengajar maka motivasi belajar siswa akan semakin memudar. Suasana sekolah yang kurang menyenangkan. Misalnya suasana bising, karena letak sekolah berdekatan dengan jalan raya, tempat lalu lintas hilir mudik, berdekatan dengan rumah penduduk, dekat pasar, bengkel, pabrik, dan lain-lain sehingga akan sulit berkonsentrasi belajar.

Motivasi belajar seseorang akan tinggi atau rendah sangat tergantung dari beberapa unsur yang mempengaruhinya. Dengan motivasi belajar yang tinggi maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang optimal.

C. Kerangka Pikir

Salah satu cara yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa dalam mengoptimalkan pembelajaran matematika siswa adalah melalui angket karakteristik guru dan perilaku motivasi siswa. Setelah melakukan pengamatan di SMAN 6 Palopo, banyak kendala yang dihadapi oleh guru yang dianggap berakibat pada rendahnya hasil belajar matematika siswa karena perilaku motivasi belajar yang kurang optimal. Masalah yang paling menonjol yaitu kurangnya pengaruh guru dalam menumbuhkan motivasi terhadap siswa sehingga cenderung membuat siswa jenuh dalam belajar. Untuk lebih jelasnya diberikan bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 : Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan pedagogik. Pendekatan pedagogik berfungsi untuk masalah yang diteliti dengan penjelasan angka seperti motivasi belajar siswa, nilai perbedaan dua rata-rata, dan lain-lain. Sesuai dengan tujuan akhir yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan pedagogik adalah menguji teori, membangun fakta menunjukkan hubungan dan efektivitas serta perbandingan antar variabel, memberikan deskripsi statistik dan meramalkan hasilnya.

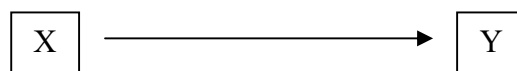
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif tipe *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian menurut kebelakan melalui data tersebut untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului untuk menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti. Penelitian *ex-post facto* bertujuan menemukan penyebab suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi. Pada penelitian ini keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel bebas, maupun variabel bebas dengan variabel terikat sudah terjadi secara alami, dan penelitian ingin melacak kembali faktor penyebabnya.¹ Penelitian ini

¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Kompetensi dan prakteknya), (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 165.

bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh karakteristik guru dan perilaku motivasi siswa dalam pembelajaran matematika siswa.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah karakteristik guru yang biasa diberi simbol X dan variabel terikat pada penelitian ini adalah perilaku motivasi siswa yang biasa diberi simbol Y.

Adapun pola pengaruh kausal antar variabel dapat ditunjukkan diagram jalur sebagai berikut



Gambar 3.1 : Desain Pengaruh Kausal Variabel X dan Y

Keterangan:

X = Karakteristik guru

Y = Perilaku motivasi siswa

→ = Pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 6 Palopo. Pada hari senin, 5 November 2018 pukul 08.00 am peneliti membagi angket untuk kelas uji coba dengan jumlah sampel 30 siswa dan pada hari Kamis, 15 November 2018 pukul 10.00 am peneliti membagi angket untuk kelas sampel dengan jumlah 70 siswa.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 6 Palopo beralamat di Jl. Patang II no. 61 Kelurahan Tomarunding, Kecamatan Wara Bara, Kota Palopo.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas yaitu objek/subjek yang menjadi kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.³ Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 6 Palopo tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa keseluruhan yaitu 229 siswa. Sebagaimana yang tercantum pada tabel berikut:

Tabel 3.1 : Populasi Penelitian

No.	Kelas	Populasi
1.	XI MIA 1	35
2.	XI MIA 2	33
3.	XI MIA 3	35
4.	XI MIA 4	34
5.	XI IIS 1	32
6.	XI IIS 2	34
7.	XI IIS 3	26
Jumlah		229

Sedangkan sampel penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai data dan dapat mewakili seluruh populasi.⁴ Untuk menentukan sampel dalam penelitian, diperlukan teknik sampling. Penelitian ini menggunakan

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014., h. 80.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 167.

⁴*Ibid.*, h. 168.

teknik sampling *Proportionate Stratified Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional. Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel sebanyak 70 siswa melalui teknik pengambilan sampel acak dengan menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel
 N = Jumlah populasi
 d^2 = Prediksi yang ditetapkan.⁵

Perhitungan sampelnya adalah:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{229}{229(0,1)^2 + 1} = \frac{229}{229 \times 0,01 + 1} = \frac{229}{2,29 + 1} = \frac{229}{3,29} = 69,60 \quad 70 \text{ responden.}$$

Di mana, N = jumlah seluruh Kelas X SMAN 6 Palopo sebanyak 229 siswa.

d^2 = Prediksi (ditetapkan 0,1 atau 10%).

Selanjutnya ditentukan jumlah masing-masing sampel menurut tingkatan kelas secara *proporsional random sampling* dengan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel menurut stratum
 n = Jumlah sampel seluruhnya

⁵*Ibid*, h. 44.

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya.⁶

Dengan demikian, di peroleh rincian sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2: Sampel Penelitian

No.	Kelas X	Populasi (N_i)	Proporsi Sampel ($\frac{N_i}{N}$)	Sampel (n_i)
1	X MIA 1	32 siswa	$(33/229) \times 70 = 10,69$	10
2	X MIA 2	36 siswa	$(35/229) \times 70 = 10,08$	11
3	X MIA 3	35 siswa	$(35/229) \times 70 = 10,69$	11
4	X MIA 4	34 siswa	$(34/229) \times 70 = 10,39$	10
5	X IIS 1	32 siswa	$(32/229) \times 70 = 9,78$	10
6	X IIS 2	34 siswa	$(34/229) \times 70 = 10,39$	10
7	X IIS 3	26 siswa	$(26/229) \times 70 = 7,94$	8
Jumlah		229siswa		70 Siswa

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini ada dua macam, yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu sumber data yang langsung didapatkan oleh peneliti dalam proses penelitian melalui instrument penelitian yang digunakan. Adapun yang merupakan data primer dalam penelitian ini adalah perolehan angket karakteristik guru dan perilaku motivasi pembelajaran matematika siswa perolehan data skor hasil belajar dengan jenis data kuantitatif dan hasil observasi tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran berupa hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran di kelas. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti. Sumber data primer pada penelitian ini ada tiga yaitu motivasi belajar matematika siswa yang diperoleh melalui angket dan dokumentasi berupa foto/gambar.

⁶*Ibid.*, h. 45.

2. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti melalui pihak kedua atau tangan kedua. Sumber data sekunder pada penelitian ini ialah sumber yang berhubungan seperti guru, bagian kurikulum atau tata usaha sekolah tersebut berupa daftar absen seluruh siswa kelas XI semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 SMAN 6 Palopo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket. Angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung.⁷ Angket pada penelitian ini adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada siswa dengan menggunakan skala *likert* dengan 5 alternatif pilihan jawaban yaitu, SL (selalu), SR (sering), KD (kadang), JR (jarang), TP (tidak pernah). Adapun skor pengkategorian angket ialah sebagai berikut:

Table 3.3 Skor Pengkategorian Angket

Skala Pernyataan	Skor Pengkategorian
Selalu	5
Sering	4
Kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

⁷ Sudaryono Gaguk Margono Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrument Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta, 2013), h. 30-31.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, dilakukan tahap pengolahan dan analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software IBM SPSS ver. 20*. Adapun tahapannya meliputi:

1. Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pada penelitian ini, sebelum angket digunakan terlebih dahulu instrumen angket diuji coba. Dalam hal ini uji validitas dan reliabilitas. Menurut Riduwan, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur.⁸ Suatu alat ukur dikatakan valid atau mempunyai nilai validitas tinggi apabila alat ukur tersebut memang dapat mengukur apa yang hendak diukur.⁹ Uji validitas ini digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu angket. Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan yaitu uji validitas isi oleh beberapa ahli dan uji validitas item.

Validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan butir soal (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dalam indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.¹⁰

Rancangan angket diserahkan kepada validator untuk divalidasi. Validator diberikan lembar validasi setiap instrumen untuk diisi dengan tanda centang (✓) pada skala *likert* 1 – 4 seperti berikut ini :

⁸Riduwan, *Pengantar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 106.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 193.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Ed. XIII; Bandung: Alfabeta, 2005), h.

Skor 1 : Kurang Relevan

Skor 2 : Cukup Relevsn

Skor 3 : Relevan

Skor 4 : Sangat Relevan

Data hasil validasi ahli untuk instrumen angket yang berupa pertanyaan atau pernyataan dianalisis dengan mempertimbangkan masukan, komentar dan saran-saran dari validator. Hasil analisis tersebut dijadikan pedoman untuk merevisi instrumen angket. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data kevalidan instrumen tes sebagai berikut:¹¹

- 1) Melakukan rekapitulasi hasil penilaian para ahli kedalam tabel yang meliputi: (1) aspek (A_i), (2) kriteria (K_i) dan (3) hasil penilaian validator (V_{ji}).
- 2) Mencari rerata hasil penilaian para ahli untuk tiap kriteria dengan rumus:

$$\overline{K}_i = \frac{\sum_{j=1}^n V_{ji}}{n}$$

Keterangan:

\overline{K}_i = rerata kriteria ke – i

V_{ji} = skor hasil penilaian terhadap kriteria ke – i oleh penilaian ke - j

n = banyak penilai

- 3) Mencari rerata tiap aspek dengan rumus:

$$\overline{A}_i = \frac{\sum_{j=1}^n \overline{K}_{ij}}{n}$$

Keterangan:

\overline{A}_i = rerata kriteria ke – i

\overline{K}_{ij} = rerata untuk aspek ke – i kriteria ke - j

n = banyak kriteria dalam aspek $k_i - i$.

- 4) Mencari rerata total (\bar{X}) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n \overline{A}_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = rerata total

¹¹Nurdin, *Model Pembelajaran Matematika yang Membutuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Bahan Ajar*, (disertasi tidak diterbitkan: Surabaya: PPs UNESA, 2007).

$$\bar{A}_i = \text{rerata aspek ke } i$$

$$n = \text{banyak aspek}$$

5) Menentukan kategori validitas setiap kriteria K_i atau rerata aspek A_i atau rerata total \bar{X} dengan kategori validasi yang telah ditetapkan.

Kategori validitas yang dikutip dari Nurdin sebagai berikut:

3,5	M	4	Sangat valid
2,5	M	< 3,5	Valid
1,5	M	< 2,5	Cukup valid
	M	< 1,5	Tidak valid

Keterangan:

GM	=	\bar{K}_i	untuk mencari validitas setiap kriteria
M	=	\bar{A}_i	untuk mencari validitas setiap kriteria
M	=	\bar{x}	untuk mencari validitas keseluruhan aspek

Kriteria yang digunakan untuk memutuskan bahwa instrumen memiliki derajat validitas yang memadai adalah \bar{X} untuk keseluruhan aspek minimal berada dalam kategori cukup valid dan nilai A_i untuk setiap aspek minimal berada dalam kategori valid. Jika tidak demikian maka perlu dilakukan revisi ulang berdasarkan saran dari validator. Sampai memenuhi nilai M minimal berada dalam kategori valid.

Selanjutnya, rancangan angket pengaruh karakteristik guru dan perilaku motivasi siswa dalam pembelajaran matematika diujicobakan terlebih dahulu di kelas uji coba. Hasil pengerjaan instrumen di kelas uji coba dianalisis untuk mengetahui tingkat validitas instrumen menggunakan bantuan program *Microsoft Excel*, yaitu dengan rumus:

$$Pearson = (array1, array2)$$

Keterangan:

array1	:	array item soal tertentu
array2	:	array total ()

Setelah diperoleh r_{xy} , kemudian dibandingkan dengan harga r_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = n - 1$, untuk mengetahui skor masing-masing item pertanyaan dan pernyataan valid atau tidak. Butir item dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.¹²

Lebih lanjut, syarat lainnya yang juga penting bagi seorang peneliti adalah reliabilitas. Reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya, kapan pun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama.¹³ Uji reliabilitas isi angket dalam penelitian ini diolah berdasarkan hasil penilaian beberapa ahli. Rumus yang digunakan adalah rumus *Percentage of Agreements* yang telah dimodifikasi.

$$R = \frac{d(A)}{d(A) + d(D)}$$

Keterangan:

R = Koefisien Reliabilitas

$d(A)$ = Rerata Derajat *Agreements* dari Penilai

$d(D)$ = Rerata Derajat *Disagreement* dari Penilai

Instrumen dikatakan baik (reliabel) jika nilai reliabilitasnya (R) $\geq 0,75$.

Untuk mencari reliabilitas item digunakan bantuan program *Microsoft Excel*, yaitu dengan rumus sebagai berikut:

¹²Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Cet. IX; Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2009), h. 75.

¹³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Cet. XI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 16.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_1^2}{s_2^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir soal/pertanyaan

$\sum s_1^2$ = jumlah varians butir pertanyaan

s_2^2 = varians total¹⁴

Instrumen dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika nilai koefisien yang diperoleh $> 0,60$.¹⁵ Guilford membuat kriteria derajat reliabilitas suatu instrumen seperti berikut:

Tabel 3.4: Interpretasi Reliabilitas¹⁶

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat Rendah

2. Analisis Hasil Penelitian

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah

¹⁴Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Cet.II;Jakarta: Bumi Aksara,2000),h.291.

¹⁵ Azuar Juliandi, *Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian dengan Cronbach Alpha: Manual*. (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumut, 2008), h.1.
[https://www.google.com/url?q=http://www.azuarjuliandi.com/download/cronbachalpha\(manual\).pdf](https://www.google.com/url?q=http://www.azuarjuliandi.com/download/cronbachalpha(manual).pdf) (diakses pada tanggal 19/08/2017)

¹⁶M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 30.

terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan generalisasi.¹⁷ Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden berupa perhitungan mean, median, modus, variansi, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, dan tabel distribusi frekuensi, dan lain-lain. Adapun kriteria pengkategorian skor yang disusun oleh Azwar ialah sebagai berikut:¹⁸

Tabel 3.5: Interpretasi Kategori Angket Karakteristik Guru Dan Perilaku Motivasi Siswa

Tingkat penguasaan	Kategori
20 – 38	Sangat Rendah
38 – 52	Rendah
52 – 67	Sedang
67 – 82	Tinggi
82 – 100	Sangat Tinggi

b. Analisis Statistik Inferensial

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan mengetahui apakah data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS ver. 20*. Dasar pengambilan keputusan memenuhi normalitas dan tidak, sebagai berikut:

¹⁷Piet A. Suhertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 169.

¹⁸Syaifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 126.

- a) Jika nilai signifikansi $> \alpha (0,05)$ maka data tersebut berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi $< \alpha (0,05)$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

2) Analisis Linierialitas

Uji linearialitas adalah alat statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel X yang dijadikan sebagai predicator mempunyai hubungan linear atau tidak terhadap variabel Y. Uji ini menggunakan *test of linearity* dengan *software SPSS ver. 20*. Jika nilai signifikan pada *linearity* di mana $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh linear antara karakteristik guru dan perilaku motivasi siswa

3) Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas, uji linearitas regresi hingga data angket karakteristik guru dan perilaku motivasi siswa berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan Uji-*t*. Hipotesis yang akan diuji ialah sebagai berikut:

$H_0 : \beta \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara karakteristik guru dan perilaku motivasi siswa dalam pembelajaran matematika siswa kelas XI SMAN 6 Palopo.

$H_1 : \beta > 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan antara karakteristik guru dan perilaku motivasi siswa dalam pembelajaran matematika siswa kelas XI SMAN 6 Palopo.

Keterangan:

β : Parameter hubungan karakteristik guru dan perilaku motivasi siswa dalam pembelajaran matematika siswa kelas XI SMAN 6 Palopo.

Uji t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas memiliki hubungan secara signifikan terhadap variabel bebas dan terikat. Suatu variabel akan memiliki hubungan yang berarti jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel. Untuk menghitung besarnya nilai t hitung digunakan rumus:

$$t = \frac{bj}{sbj}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

bj = Koefisien regresi

sbj = Kesalahan baku koefisien regresi.¹⁹

Sebelum menghitung t hitung terlebih dahulu kita menghitung nilai standar kesalahan dan kesalahan baku koefisien regresi dengan menggunakan rumus:

$$se = \sqrt{\frac{\sum(Y - \hat{Y})^2}{n - k}} \quad \text{dan} \quad se = \frac{se}{\sqrt{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}}$$

Ketereangan:

¹⁹ Sulyanto, *Ekonomitrika Terapan Pendidikan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Cet.I; Yogyakarta: Andi Offset, 2001), h. 43.

Se = Kesalahan baku estimasi

$(Y - \hat{Y})^2$ = Kuadrat selisih nilai Y riil dengan nilai Y prediksi

n = Ukuran Sampel

k = Jumlah variabel yang diamati

sb = Kesalahan baku koefisien regresi

x^2 = Jumlah kuadrat variabel bebas

x = Jumlah nilai variabel bebas²⁰

²⁰ *Ibid.*, h. 44

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum SMAN 6 Palopo*

1. Sejarah singkat sekolah

SMAN 6 Palopo pada awalnya adalah SMA diakui tri dharma MKGR Palopo merupakan sekolah swasta yang berada di Palopo dibuka oleh yayasan MKGR dengan jumlah 900 siswa jurusan ilmu pengetahuan sosial dan guru 20 orang. Dengan status swasta, sekolah ini telah berhasil menjadi SMA rintisan pendidikan berbasis keunggulan lokal dari tahun pelajaran 2007/2008. Pada tahun pelajaran 2008/2009 melalui keputusan direktur pembinaan SMA direktorat jenderal manajemen pendidikan nasional dengan nomor 1216/C4/MN/2008 tentang penetapan 30 SMA rintisan pusat sumber belajar (PSB).

Tindak lanjut dari direktur pembinaan SMA direktorat jenderal manajemen pendidikan nasional, maka disusul permintaan mengikuti kegiatan pengemban konten bahan ajar dan bahan uji PSB-SMA tahun 2010 dengan nomor 138/C.C4.2/LK/2010 dalam 4 angkatan. SMAN 6 Palopo mengikuti angkatan 3 dimulai tanggal 25 sampai 31 Juni 2010 dan angkatan 4 dimulai 31 Juli sampai 6 Agustus 2010. Pelajaran sejarah SMAN 6 palopo melalui rapat pengurus yayasan pada tanggal 13 Mei 2009 dengan hasil keputusan perubahan status sekolah dari swasta menjadi negeri dan dilanjutkan dengan proses penetapan hasil tim oleh pengurus yayasan pendidikan tri dharma MKGR kota

Palopo pada tanggal 20 Mei 2009 dengan hasil keputusan adalah menyerahkan ke pemerintah daerah untuk dijadikan SMA negeri.¹

2. Visi dan Misi SMAN 6 Palopo

Adapun Visi dan Misi dari SMAN 6 Palopo:

a. Visi Sekolah

Menjadi Sekolah yang unggul dalam mutu yang berdasarkan dengan iman dan taqwa serta berwawasan teknologi informasi dan komunikasi dengan tetap berpijak pada budaya bangsa.

b. Misi Sekolah

1) Melaksanakan pelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal berdasarkan etika, logika, estetika dan kinestik.

2) Mendorong dan membantu guru untuk berkreasi/mengembangkan secara kreatif materi-materi pokok bahan ajar sesuai karakteristik setiap mata pelajaran dan memanfaatkan berbagai media termasuk media TIK.

3) Menetapkan sistem manajemen berbasis sekolah dan partisipasi seluruh stake holder sekolah.

4) Menetapkan sistem belajar tuntas (*masteri learning*) sehingga siswa mempunyai kompetensi sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan.

5) Mengakomodasi kecakapan hidup (*life skill*) secara terpadu dan proposal dalam proses pembelajaran.

¹ Sumber: Bagian Tata Usaha SMA Negeri 6 Palopo, 29 September 2017.

6) Mengembangkan kompetensi dasar siswa secara seimbang antara rana, kognitif, efektif, dan psikomotor.

7) Memksimalkan pengelolaan dan penggunaan laboratorium komputer.

8) Meningkatkan kemampuan fasilitas layanann internet kepada seluruh siswa, guru, staf TU.²

3. Tujuan SMAN 6 Palopo

a. Meraih rerata nilai ujian nasional yang terus meningkat mencapai 3,00 (8,00) pada tahun 2016.

b. Proporsi yang diterima di perguruan tinggi negeri mencapai 80% dari jumlah alumni setiap tahun.

c. Membekali alumni yang mencakup domain sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai permendikbud nomor 54 tahun 2013 tentang SKL.

d. Menghasilkan manusia terdidik yang beriman, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan, berketerampilan, berkepribadian dan bertanggung jawab yang selalu memuliakan guru dan orang tuanya serta menghormati orang lain.³

4. Jumlah Bangunan SMAN 6 Palopo

SMA Negeri 6 Palopo memiliki fasilitas seperti halaman sekolah, taman sekolah dan bangunan gedung sekolah dan lain sebagainya. Adapun perincian jumlah bangunan SMAN 6 Palopo adalah sebagai berikut:

² *Ibid.*,

³ *Ibid.*,

Tabel 4.1 : Jumlah Bangunan SMAN 6 Palopo

No.	Nama Ruangan	Jumlah
1.	Ruang Kelas	25
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Kepala Sekolah	1
4.	Ruang Guru	1
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Ruang Komputer	1
7.	Laboratorium Biologi	1
8.	Ruang Tata Usaha	1
9.	Lapangan Volly	1
10.	Lapangan Basket	1
11.	Kamar Mandi/WC Siswa	4
12.	Kamar Mandi/WC Guru	2
13.	Ruang UKS	1
14.	Ruang Osis	1
15.	Kantin	5
16.	Pos Jaga	1

*Sumber: Bagian Tata Usaha SMA Negeri 6 Palopo, 29 September 2017.*⁴

5. Keadaan siswa SMAN 6 Palopo

Jumlah siswa SMAN 6 Palopo pada tahun ajaran 2018/2019 adalah sebanyak 653 siswa dengan perincian sebagai berikut:

⁴*Ibid.*,

Tabel 4.2 : Data Siswa SMAN 6 Palopo

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Total
1.	X 1	55 Siswa	223 Siswa
	X 2	56 Siswa	
	X 3	57 Siswa	
	X 4	55 Siswa	
2.	XI MIA 1	35 Siswa	229 Siswa
	XI MIA 2	33 Siswa	
	XI MIA 3	35 Siswa	
	XI MIA 4	34 Siswa	
	XI IIS 1	32 Siswa	
	XI IIS 2	34 Siswa	
	XI IIS 3	26 Siswa	
3.	XII MIA 1	28 Siswa	201 Siswa
	XII MIA 2	29 Siswa	
	XII MIA 3	29 Siswa	
	XII MIA 4	28 Siswa	
	XII IIS 1	29 Siswa	
	XII IIS 2	28 Siswa	
	XII IIS 3	30 Siswa	
	Jumlah	653 Orang	653 Orang

Sumber: Bagian Tata Usaha SMA Negeri 6 Palopo, 29 September 2017⁵

6. Keadaan Guru SMAN 6 Palopo

Tabel 4.3 : Pimpinan Sekolah SMAN 6 Palopo

No.	Nama Guru	Pangkat/Golongan	Guru Mata Pelajaran	Jabatan
1.	Drs. Abdul Gaffar NIP: 19590503 198603 1 025	Pembina TK 1 IV/B	Bahasa Indonesia	Kepala Sekolah
2.	Drs. Muhammadiyah, M.Pd. NIP: 19660506 199412 1 001	Pembina TK 1 IV/A	Matematika	Wakasek bid.Kurikulum
3.	Suhandi Yusuf, S.Pd, M.Pd. NIP: 19761231 200502 1 009	Pembina TK 1 IV/A	Bahasa Indonesia	Wakasek bid. Sarana Prasarana
4.	Salfinus Silas, S.Pd., M.M. NIP: 19770207 200701 1 015	Penata TK 1 III/d	Bahasa Inggris	Wakasek Bid.Humas
5.	Rizaly Amien, ST, M.Pd. NIP: 19770821 200604 1 016	Penata III/c	Kimia	Wakasek bid.Kesiswaan

Sumber: Bagian Tata Usaha SMA Negeri 6 Palopo, 29 September 2017⁶

⁵ Ibid.,

Tabel 4.4 : Guru sekolah SMAN 6 Palopo

No.	Nama guru	Pangkat/Golongan	Guru Mata Pelajaran
1.	Dra. Djumriah NIP: 19581231 198503 2 041	Pembina TK 1 IV/B	PKN
2.	Drs. Jusman NIP: 19591231 198503 1 173	Pembina TK 1 IV/B	PKN
3.	Dra. Hamsi NIP: 19601231 198603 2 133	Pembina TK 1 IV/B	Sosiologi
4.	Dina Rassi, SE. NIP: 19651231 198903 2 120	Pembina TK 1 IV/B	Ekonomi
5.	Dra. Merianis NIP: 19670323 199702 2 001	Pembina TK 1 IV/B	Matematika
6.	Watiarni, S.Pd. NIP: 19690805 199802 2 005	Pembina TK 1 IV/B	Sejarah
7.	Rahmawati, S.Pd. NIP: 19710316 199803 2 004	Pembina TK 1 IV/B	Bahasa Indonesia
8.	Alfrida Tampanguma, S.Pd. NIP: 19571104 198303 2 006	Pembina TK 1 IV/A	Geografi
11.	Muh. Ikhwan Yahya, S.Si. NIP: 19781224 200502 1 002	Pembina TK 1 IV/A	Biologi
12.	Hasnah, S.Si. NIP: 19761005 200502 2 003	Pembina TK 1 IV/A	Kimia
13.	Ulfa Marya S, S.Pd.I. NIP: 19820929 200604 2 020	Penata TK 1 III/d	Pendidikan Agama Islam
14.	Eva Palembang, S.Pd. NIP: 19791227 200604 2 011	Penata TK 1 III/d	Biologi
15.	Gustina, S.Pd., M.Pd. NIP: 19740327 200801 2 004	Penata TK 1 III/d	Penjaskes
16.	Bulkis Abd. Karim, SS., M.Si. NIP: 19760930 200903 2 003	Penata III/c	Bahasa Indonesia
17.	Samsul Irawan, S.Ag., M.Pd.I. NIP: 19710702 201001 1 003	Penata III/c	Pendidikan Agama Islam
18.	Rahmawati, S.Pd. NIP: 19711231 201001 2 012	Penata III/c	BK
19.	Hermin Manta, S.Pd. NIP: 19860705 201001 2 024	Penata III/c	Matematika
20.	Hapar Lagadi, S.Kom. NIP: 19760814 200701 1 018	Penata Muda TK 1 III/b	TIK
21.	Hj. Rukkiyah Luthan, S.Sos., M.Pd.I. NIP: 19730712 201101 2 001	Penata Muda TK 1 III/b	Sosiologi
22.	Irwan, S.Kom. NIP: 19800503 201101 1 004	Penata Muda TK 1 III/b	Tik
23.	Imelda, S.Th. NIP: 19850513 201101 2 013	Penata Muda TK 1 III/b	Pendidikan Agama Kristen
24.	Ilyas Yusuf B, S.Pd. NIP: 19851105 201101 1 009	Penata Muda TK 1 III/b	Matematika

⁶ Ibid.,

25.	Sumarlin, S.Pd., M.Pd. NIP: 19871009 201101 1 010	Penata Muda TK 1 III/b	Bahasa Inggris
26.	Anita Limbong, S.Si., M.Pd. NIP: 19871226 201101 2 012	Penata Muda TK 1 III/b	Fisika
27.	Muhammad Ilham, S.Pd. NIP: 19871225 201101 1 006	Penata Muda TK 1 III/b	Penjaskes
28.	Evrilianisa, S.Pd. NIP: 19880426 201101 2 013	Penata Muda TK 1 III/b	Seni Budaya
29.	Drs. Muhammad Kaseng Mustafa NIP: 19671231 201409 1 002	Penata Muda TK 1 III/b	Penjaskes
30.	Rais Idris, St. NIP: 19770427 201412 1 001	Penata Muda TK 1 III/a	Kimia
31.	Nency Manukkallo, A. MD. NIP: 19830416 201511 2 001	Pengatur TK 1 II/c	Bahasa Inggris
32.	Hasrianto, S.Pd. NIP: 19850321 201411 1 001	Pengatur Muda TK 1 II/a	Matematika
33.	Ilham Ilyas, S.PI. NIP: 19850404 201411 1 001	Pengatur Muda TK 1 II/a	Biologi
34.	Haryani, S.Si. NIP: 19850601 201411 2 001	Pengatur Muda TK 1 II/a	Biologi
35.	Nasrullah, S.Pd.I. NIP: 19850706 201411 1 001	Pengatur Muda TK 1 II/a	Bahasa Inggris
36.	Devy Darnita Tambing, S.Pd. NIP: 19850728 201411 2 001	Pengatur Muda TK 1 II/a	Bahasa Inggris
37.	Mardia, S.Pd.I.	-	Bahasa Arab
38.	Husniati, SE.	-	Seni Budaya
39.	Ahmad Dahlan, SE.	-	Ekonomi
40.	Kurniati Sibulo, S.Pd.	-	Bahasa Indonesia
41.	Al Fillah, S.Si.	-	Fisika
42.	Rahmawati, S.Pd.	-	BK/Bahasa Indonesia
43.	Dasmah, S.Pd.I	-	Bahasa Arab
44.	Naniek Dwi Maryanti, S.Kom.	-	TIK
45.	Fitria Amaliah, S.Pd.	-	BK
46.	Rafika Hasan, S.Pd.	-	Seni Budaya
47.	Nurul Fadila, S.Pd.	-	
48.	Relianty, S.Pd.	-	Seni Budaya
49.	Zakkiyyah Ichwan Yunus S, S.Si., S.Pd.	-	
50.	Dra. Anggeraini	-	Sejarah
51.	A. Patriani, S.Pd.	-	
52.	Dra. Nurhiana	-	
53.	Haeruddin Malaro	-	
54.	Padaunan, S.Pd., MM.	-	
55.	Rante Dengen, S.Pd., M.Si.	-	
56.	Dusel M.	-	

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data hasil penelitian. Data ini kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis data pada penelitian ini terdiri dari hasil analisis uji coba instrumen (validitas dan reliabilitas), analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Analisis Uji Coba Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas Isi

Instrumen angket sebelum diberikan kepada siswa yang akan diteliti terlebih dahulu dilakukan validasi isi. Validitas isi instrumen angket ini divalidkan oleh seorang ahli di bidang matematika. Sehingga instrumen angket yang akan diujicobakan dapat memenuhi kriteria kevalidan dari segi isi setelah penggabungan penilaian dari beberapa validator. Adapun validator tersebut adalah:

Tabel 4.5 : Validator Angket Karakteristik Guru Dan Perilaku Motivasi Siswa

No.	Nama	Pekerjaan
1.	Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd.	Dosen Matematika IAIN Palopo
2.	Dr. Hilal mahmud, M.M	Dosen IAIN Palopo

Berikut kesimpulan hasil validasi isi angket dari validator, diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.6 : Hasil Validasi Angket Karakteristik Guru

No.	Uraian	Aspek yang Dinilai				Ket.
		1	2	3	4	
1.	Petunjuk lembar angket dinyatakan dengan jelas	$\frac{4 + 3}{2}$	3,5	3,25	3,25	V
2.	Kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan indikator	$\frac{3 + 3}{2}$	3			
3.	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	$\frac{4 + 3}{2}$	3,5			
4.	Menggunakan pernyataan yang komunikatif	$\frac{3 + 3}{2}$	3			
Rata-Rata Penilaian Total					3,25	V

Hasil penilaian validator menunjukkan bahwa rata-rata (\bar{X}) keseluruhan komponen instrumen angket karakteristik guru dinilai valid karena sudah memenuhi kategori kevalidan yaitu 3,25 di mana “2,5 $M < 3,5$ dikatakan valid”. Dari 20 butir pernyataan yang diberikan kepada validator, semua soal dikatakan valid.

Tabel 4.7 : Hasil Validasi Angket Perilaku Motivasi Siswa

No.	Uraian	Aspek yang Dinilai 1 2 3 4	i Siswa				Ket.
			\bar{X}		\bar{A}		
1.	Petunjuk lembar angket dinyatakan dengan jelas	$\frac{4 + 3}{2}$	3,5	3,125	3,125	V	
2.	Kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan indikator	$\frac{3 + 3}{2}$	3				
3.	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	$\frac{3 + 3}{2}$	3				
4.	Menggunakan pernyataan yang komunikatif	$\frac{3 + 3}{2}$	3				
Rata-Rata Penilaian Total ($\frac{13}{4}$)					3,125	V	

Hasil penilaian validator menunjukkan bahwa rata-rata (\bar{X}) keseluruhan komponen instrumen angket perilaku motivasi siswa dinilai valid karena sudah memenuhi kategori kevalidan yaitu 3,125 di mana “2,5 $M < 3,5$ dikatakan valid”. Dari 20 butir pernyataan yang diberikan kepada validator, semua soal dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas Isi

Setelah validitas isi, dilakukan uji reliabilitas isi untuk mengukur tingkat ketetapan dan keandalan dari instrumen angket karakteristik guru dan perilaku motivasi siswa. Hasil uji reliabilitas isi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 : Hasil Reliabilitas Angket Karakteristik Guru

No.	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian				\bar{X}	Ket.
		1	2	3	4		
1.	Petunjuk lembar angket dinyatakan dengan jelas			0,75	1	0,875	0,8125
2.	Kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan indikator			0,75 0,75		0,75	
3.	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar			0,75	1	0,875	
4.	Menggunakan pernyataan yang komunikatif			0,75 0,75		0,75	
Rata-rata penilaian total (\bar{X})						0,8125	ST

Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan rumus *percentage of Agreements* yang telah dimodifikasi, diperoleh $R = 0,875$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket karakteristik guru telah memenuhi kategori reliabel yaitu “0,81 $R \geq 1,00$ ” yang dinilai derajat reliabilitasnya sangat tinggi.

Tabel 4.9 : Hasil Reliabilitas Angket Perilaku Motivasi Siswa

No.	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian						Ket.
		1	2	3	4			
1.	Petunjuk lembar angket dinyatakan dengan jelas			0,75	1	0,875	0,78125	ST
2.	Kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan indikator			0,75 0,75		0,75		
3.	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar			0,75 0,75		0,75		
4.	Menggunakan pernyataan yang komunikatif			0,75		0,75		
Rata-rata penilaian total (0,78125	ST	

Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan rumus *percentage of Agreements* yang telah dimodifikasi, diperoleh $R = 0,78125$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket perilaku motivasi siswa telah memenuhi kategori reliabel yaitu " $0,60 < R \leq 0,80$ " yang dinilai derajat reliabilitasnya tinggi.

c. Uji Validitas Item

Instrumen yang telah divalidasi oleh validator selanjutnya dilakukan uji coba pada responden yang memiliki kriteria yang homogen dengan responden yang akan diteliti untuk mengetahui bahwa instrumen tersebut valid atau tidak valid serta memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Adapun responden uji coba ialah sebanyak 30 siswa yang diambil secara acak dari seluruh siswa kelas XI SMAN 6 Palopo. Adapun perolehan validitas dan reliabilitas instrumen angket karakteristik guru dan perilaku motivasi siswa ialah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Uji Validitas Dan Reliabilitas Item Angket Karakteristik Guru

Item	Validitas		Item	Validitas		Item	Validitas		Reliabilitas	
	r_{hitung}	Ket.		r_{hitung}	Ket.		r_{hitung}	Ket.	r_{tabel}	Ket.
1.	0,812	Valid	11.	0,735	Valid	0,361	0,361		0,906208947	Reliabilitas dengan kategori sangat tinggi
2.	0,724	Valid	12.	0,685	Valid	0,361	0,361			
3.	0,65	Valid	13.	0,517	Valid	0,361	0,361			
4.	0,718	Valid	14.	0,515	Valid	0,361	0,361			
5.	0,413	Valid	15.	0,511	Valid	0,361	0,361			
6.	0,46	Valid	16.	0,527	Valid	0,361	0,361			
7.	0,724	Valid	17.	0,513	Valid	0,361	0,361			
8.	0,706	Valid	18.	0,564	Valid	0,361	0,361			
9.	0,536	Valid	19.	0,577	Valid	0,361	0,361			
10.	0,668	Valid	20.	0,692	Valid	0,361	0,361			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa r_{hitung} untuk setiap item maka r_{hitung} dikonsultasikan pada $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa item tersebut valid. Hasil uji validitas item angket karakteristik guru menunjukkan semua item yang valid.

Tabel 4.11 Uji Validitas Dan Reliabilitas Item Angket Perilaku Motivasi Siswa

Item	Validitas		Item	Validitas		Item	Validitas		Reliabilitas	
	r_{hitung}	Ket.		r_{hitung}	Ket.		r_{hitung}	Ket.	r_{tabel}	Ket.
1.	0,71	Valid	11.	0,741	Valid	0,361	0,361		0,898062471	Reliabilitas dengan kategori sangat tinggi
2.	0,639	Valid	12.	0,68	Valid	0,361	0,361			
3.	0,722	Valid	13.	0,463	Valid	0,361	0,361			
4.	0,381	Valid	14.	0,59	Valid	0,361	0,361			
5.	0,43	Valid	15.	0,688	Valid	0,361	0,361			
6.	0,59	Valid	16.	0,536	Valid	0,361	0,361			
7.	0,728	Valid	17.	0,504	Valid	0,361	0,361			
8.	0,528	Valid	18.	0,511	Valid	0,361	0,361			
9.	0,574	Valid	19.	0,574	Valid	0,361	0,361			
10.	0,574	Valid	20.	0,499	Valid	0,361	0,361			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa r_{hitung} untuk setiap item maka r_{hitung} dikonsultasikan pada $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa item tersebut valid. Hasil uji validitas item angket perilaku motivasi siswa menunjukkan bahwa semua item valid.

d. Uji Reliabilitas Item

Berdasarkan hasil r_{11} pada tabel 4.10 dan 4.11 diperoleh hasil reliabilitas item angket karakteristik guru yaitu $r_{11} = 0,906208947$ dan angket perilaku motivasi siswa yaitu $r_{11} = 0,898062471$. Di mana $0,80 < r \leq 1,00$ sehingga diinterpretasikan berliabilitas sangat tinggi.

2. Analisis Hasil Penelitian

a. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis data angket karakteristik guru diperoleh data dengan menggunakan *software SPSS ver. 20* sebagaimana yang dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.12 : Deskriptif Data Karakteristik Guru

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	70
Rata-Rata	78,8571
Standar Deviasi	4,46982
Varians	19,979
Nilai Minimum	61
Nilai Maksimum	87
Jumlah Skor	5520

Berdasarkan tabel analisis deskriptif data karakteristik guru dengan jumlah sampel 70 siswa diperoleh nilai rata-rata 78,8571. Hal ini menunjukkan bahwa hasil analisis deskriptif angket karakteristik guru termaksud dalam kategori tinggi yaitu “67 – 82” yang dinilai baik.. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel distribusi frekuensi variabel karakteristik guru di bawah ini:

Tabel 4.13 : Distribusi Frekuensi Variabel Karakteristik Guru

No	Skor Nilai	Frekuensi	Persen (%)
1.	20 – 38	0	0%
2.	38 – 52	0	0%
3.	52 – 67	2	2,8%
4.	67 – 82	59	84,3%
5.	82 – 100	9	12,9%
Total		70	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel karakteristik guru diperoleh persentase tertinggi yaitu “67 – 82” dengan nilai 84,3% yang dinilai termasuk kategori tinggi.

Sedangkan hasil analisis data angket perilaku motivasi siswa diperoleh data *software SPSS ver. 20* sebagaimana yang dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.14 : Deskriptif Data Perilaku Motivasi Siswa

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	70
Rata-Rata	81,0143
Standar Deviasi	3,09508
Varians	9,580
Nilai Minimum	74
Nilai Maksimum	91
Jumlah Skor	5671

Berdasarkan tabel analisis deskriptif data perilaku motivasi siswa dengan jumlah sampel 70 siswa diperoleh nilai rata-rata 81,0148. Hal ini menunjukkan bahwa hasil analisis deskriptif angket perilaku motivasi siswa termaksud dalam kategori sangat tinggi yaitu “67 – 82” yang dinilai sangat baik. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel distribusi frekuensi variabel perilaku motivasi siswa di bawah ini:

Tabel 4.15 : Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Motivasi Siswa

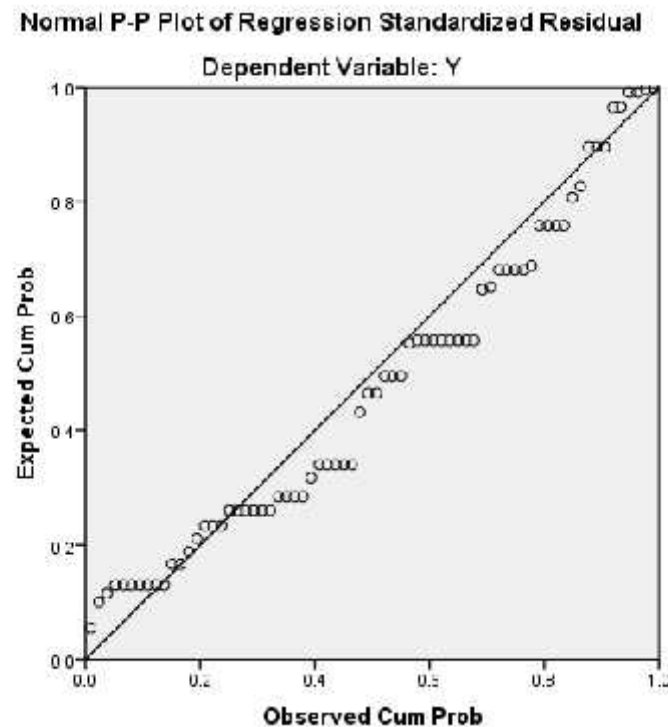
No	Skor Nilai	Frekuensi	Persen (%)
1.	20 – 38	0	0%
2.	38 – 52	0	0%
3.	52 – 67	0	0%
4.	67 – 82	51	72,8%
5.	82 – 100	19	27,2%
Total		70	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel perilaku motivasi siswa diperoleh persentase tertinggi yaitu “67 – 81” dengan nilai 72,8% yang dinilai termasuk kategori sangat tinggi.

b. Analisis Statistik Inferensial

1) Uji Normalitas

Sebelum dilakukan penelitian maka siswa dari seluruh populasi perlu diuji normalitasnya dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Untuk mempermudah dalam uji normalitas data dalam penelitian ini digunakan *software SPSS ver. 20*. Hasil uji normalitas dapat dilihat berdasarkan grafik berikut ini:



Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai pengetahuan statistik dari angket karakteristik guru dan perilaku motivasi siswa tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4.16 : Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std.	
	Deviation	2,75975541
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,087
	Negative	-,044
Kolmogorov-Smirnov Z		,731
Asymp. Sig. (2-tailed)		,659

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas, uji normalitas data angket karakteristik guru dan perilaku motivasi siswa diperoleh nilai signifikan (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) lebih besar dari nilai taraf signifikan (α), yaitu $0,659 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa angket karakteristik guru dan perilaku motivasi siswa berdistribusi normal.

2) Analisis Linierialitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai pengaruh linear atau tidak. Kriteria pengujian linearitas adalah jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada nilai taraf signifikan 0,05, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linear. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari hasil olah data dengan menggunakan program *software SPSS ver. 20* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.17 : Analisis Linearitas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Karakteristik guru* perilaku motivasi siswa	(Combined)		3811,417	19	200,601	22,992	,000
	Between Groups	Linearity	3723,388	1	3723,388	426,749	,000
		Deviation from Linearity	88,028	18	4,890	,561	,863
	Within Groups		87,250	10	8,725		
	Total		3898,667	29			

Hasil uji linearitas di atas menunjukkan bahwa $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ yaitu 0,561 2,798 dengan taraf signifikan $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dikatakan linear.

3) Uji Hipotesis

Tabel 4.18 : Uji Hipotesis

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,217	2,965		1,422	,000
1 karakteristik guru	,953	,039	,977	24,388	,000

a. Dependent Variable: periakumotibasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas dengan menggunakan uji- t dapat dilihat pada kolom t diperoleh hasil $t_{hitung} = 24,388$ dan $t_{tabel} (0,05 : 30) = 2,042$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $24,388 > 2,042$. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Karena H_1 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik guru memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perilaku motivasi siswa kelas XI SMAN 6 Palopo.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian data angket karakteristik guru termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang memperoleh skor antara “67 – 82” dengan frekuensi sebesar 59 siswa dan persentase 84,3% dengan nilai rata-rata sebesar 78,8571. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil analisis deskriptif angket karakteristik guru termaksud dalam kategori tinggi yaitu “67 – 82” yang dinilai baik.

Sedangkan hasil data angket perilaku motivasi siswa dengan jumlah sampel 70 siswa termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang memperoleh skor antara “67 – 82” dengan frekuensi sebesar 51 siswa dan persentase 72,8% dengan nilai rata-rata sebesar 81,0143. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil analisis deskriptif angket perilaku motivasi siswa termaksud dalam kategori sangat tinggi yaitu “67 – 82” yang dinilai baik.

Berdasarkan hasil *software SPSS ver. 20* pada analisis linear menunjukkan nilai estimasi pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya dimana $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ yaitu 0,561 2,798 dengan taraf signifikan $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dikatakan linear.

Sedangkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh hasil $t_{hitung} = 24,388$ dan $t_{tabel} (0,05 : 30) = 2,042$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $24,388 > 2,042$. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Karena H_1 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik guru memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perilaku motivasi siswa kelas XI SMAN 6 Palopo.

Berdasarkan kesimpulan di atas menunjukkan bahwa karakteristik guru memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perilaku motivasi siswa, hal ini dibuktikan dari analisis data uji coba instrumen penelitian yaitu validitas dan reliabilitas, analisis data deskriptif dan analisis data inferensial yaitu uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t.

Berdasarkan analisis uji coba instrumen, semua data dikatakan valid dan reliabel karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil nilai rata-rata analisis data deskriptif angket karakteristik guru dan perilaku motivasi siswa termaksud dalam kategori tinggi yaitu “67 – 82” yang dinilai tinggi. Hasil uji normalitas angket karakteristik guru dan perilaku motivasi siswa berdistribusi normal dengan nilai signifikan (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) lebih besar dari nilai taraf signifikan (α). Hasil uji linearitas menunjukkan bahwasemua variabel dikatakan linear dimana diperoleh $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Karena H_1 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik guru memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perilaku motivasi siswa kelas XI SMAN 6 Palopo.

Penelitian ini sejalan dengan teori penelitian terdahulu yang relevan. Dimana pada penelitian Diah Larasati menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan populasi 114 siswa dan sampel 89 siswa diambil dengan teknik *proposional random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis uji coba instrumen, uji normalitas, linearitas dan uji-t. Kesimpulan penelitian ini ialah karakteristik guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Hal ini terbukti berdasarkan hasil perhitungan uji-t dengan t_{hitung} sebesar 5,506 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,506 > 1,645$ ($\alpha = 0,05$). Hasil perhitungan untuk nilai R^2 sebesar 0,258 berarti 25,8% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh karakteristik guru, sisanya 74,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ikut dalam penelitian ini.

Pada penelitian Muhammad Al-Haddad menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan populasi 212 siswa dan sampel 27 siswa diambil dengan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa bahwa guru SMP AL-Irsyad Surakarta dalam mengajar sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari cara guru mengajar, walaupun masih ada yang kurang optimal, akan tetapi proses belajar mengajar berlangsung dengan baik.

Pada penelitian Tjahjaning Poerwati menggunakan metode penelitian teknik deskriptif kuantitatif, metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu perilaku belajar dan motivasi berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Penelitian ini merupakan penelitian yang menghubungkan karakteristik guru dan perilaku motivasi siswa. Data hasil karakteristik guru dan perilaku motivasi siswa diperoleh dari instrumen angket. Berdasarkan masalah-masalah yang telah dikemukakan dan dirumuskan sebelumnya maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik guru dalam pembelajaran matematika siswa kelas XI SMAN 6 Palopo melalui instrumen angket diperoleh rata-rata sebesar 78,8571, skor tertinggi 87, skor terendah 61, standar deviasi 4,46982, dan varians 19,979. Hal ini menunjukkan bahwa hasil analisis deskriptif angket karakteristik guru termaksud dalam kategori tinggi yaitu “67 – 82” yang dinilai baik.

2. Perilaku motivasi siswa dalam pembelajaran matematika siswa kelas XI SMAN 6 Palopo melalui instrumen angket diperoleh rata-rata sebesar 81,0143, skor tertinggi 91, skor terendah 74, standar deviasi 3,09508, dan varians 9,580. Hal ini menunjukkan bahwa hasil analisis deskriptif angket perilaku motivasi siswa termaksud dalam kategori sangat tinggi yaitu “67 – 82” yang dinilai baik.

3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji- t diperoleh hasil $t_{hitung} = 24,388$ dan $t_{tabel} (0,05 : 30) = 2,042$ dengan taraf

signifikan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $24,388 > 2,042$. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Karena H_1 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik guru memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perilaku motivasi siswa kelas XI SMAN 6 Palopo. Oleh karena itu, hasil penelitian ini sejalan dengan teori-teori yang menunjukkan keterkaitan pengaruh karakteristik guru dan perilaku motivasi siswa.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di SMAN 6 Palopo yang kemudian dirangkum dalam tiga kesimpulan seperti yang disebutkan di atas, maka penulis mengemukakan beberapa saran yang semoga bermanfaat dari sudut keberhasilan dalam penelitian ini. Adapun saran yang dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi para penyelenggara pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang berarti dalam melakukan inovasi dan kreativitas dalam penggunaan media pembelajarannya.
2. Dengan penelitian ini, penulis berharap kepada siswa SMAN 6 Palopo agar tetap mempertahankan dan meningkatkan hasil belajarnya di bidang studi matematika, karena nilai yang dicapai pada umumnya mencakup kategori sangat baik.
3. Kepada guru, peneliti berharap agar terus membangun hubungan yang baik dengan siswa sehingga siswa selalu termotivasi dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad Gunawan, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*, (Cet. I; Yogyakarta: Parama Publishing, 2013), h. 87.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Cet. IX; Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2009), h. 75.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 167.
- A.M., Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. 24; Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2018), h. 102.
- A., Piet Suhertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 169.
- Aqib, Zainal, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, (Cet. III; Surabaya: Percetakan Insan Cendekia, 2010), h. 82.
- Danim, Sudarwan, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Cet. II; Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), h. 17.
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2004), h. 34
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka), 2007.
- Fauziyatun, Nur N., *Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 22 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014*. (Semarang : Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2014), h. 32-33.
- Gaguk, Sudaryono Margono Wardani Rahayu, *Pengembangan instrument Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta, 2013), h. 30-31.
- Gunawan Heri, *Pendidikan Islam: Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 164.
- Haddad, Muhammad, *Perilaku Guru Dalam Mengajar dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di SMP Al-Irsyad Surakarta Tahun Ajaran 2013-2014)*, Skripsi,(Sukarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).

- Indah, Puspita Sari & Dzulkifli, *Karakteristik Guru Ideal*. Disampaikan pada SEMINAR PSIKOLOGI & KEMANUSIAAN di Psychology Forum UMM pada tahun 2015.
- Larasati Diah, *Pengaruh Karakteristik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 6 Bulungkulon Jekulo-Kudus*, Jurnal, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Sukarta, 2013).
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Cet. III; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2004), h. 38-39.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 158.
- Hermawan Agung, *Mengetahui Karakteristik Peserta Didik untuk Memaksimalkan Pembelajaran*, Jurnal, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).
- Martha, Yuni Nainggolan Dkk. *Pengaruh Sikap Kasih Sayang Guru Terhadap Perilaku Sisiwa Berbudi Pekerti dan Hasil Belajar Siswa di SMA Perintis 2 Bandar Lampung*, Jurnal, (Bandar Lampung: Universitas Lampung Bandar Lampung, 2012).
- Nurdin, *Model Pembelajaran Matematika yang Membutuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Bahan Ajar*, (disertasi tidak diterbitkan: Surabaya: PPs UNESA, 2007).
- Puspita, Inda Sari & Dzulkifli, *Karakteristik Guru Ideal*. Disampaikan pada Seminar Psikologi & Kemanusiaan di Psychology Forum UMM pada tahun 2015.
- Riduwan, *Pengantar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 106.
- Subana M. dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 30.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Ed. XIII; Bandung: Alfabeta, 2005),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 193.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta; PT. Rajagrafindo Persada, 2017,) h. 206
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Cet. XI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 16.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014., h. 80.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan prakteknya)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 165.
- Sulyanto, *Ekonomitrika Terapan Pendidikan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Cet. I; Yogyakarta: Andi Offset, 2001), h. 43.
- Sunarto dan Ridwan, *Pengantar Statistika untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 81.
- S., Syamsu, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Cet. 1; Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2015), h. 1
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 291.